

# Comparison of Certified Civil Servant Teachers and Uncertified Civil Servant Teachers on the Physical Education Teaching and Learning Process in Public Elementary Schools in Muara Saung District

---

**Submission date:** 28-Dec-2021 02:06AM (UTC+0900)  
by Jurnal Sinar Sport

**Submission ID:** 1735941259

**File name:** artikel-ssj-alfian-kurniawan.doc (1,022K)

**Word count:** 5655

**Character count:** 33989

# Comparison of Certified Civil Servant Teachers and Uncertified Civil Servant Teachers on the Physical Education Teaching and Learning Process in Public Elementary Schools in Muara Saung District

## Perbandingan Guru PNS Sertifikasi dan Guru PNS Belum Sertifikasi terhadap Proses Belajar Mengajar Penjas di SD Negeri Se-Kecamatan Muara Saung

Alfian Kurniawan <sup>1</sup>, Martiani <sup>2</sup>, Juwita <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Physical Education Study Program, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author :

<sup>1</sup> [alfiankurniawan230399@gmail.com](mailto:alfiankurniawan230399@gmail.com)

### How to Cite :

Kurniawan, A., Martiani, Juwita. (2021). *Comparison of Certified Civil Servant Teachers and Uncertified Civil Servant Teachers on the Physical Education Teaching and Learning Process in Public Elementary Schools in Muara Saung District*. Sinar Sport Jurnal, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/ssjv1i2>

### ARTICLE HISTORY

Received [08 November 2021]

Revised [20 November 2021]

Accepted [22 December 2021]

### Kata Kunci :

Guru PNS Sertifikasi, Guru PNS Belum Sertifikasi, Proses Belajar Mengajar

### Keywords :

Certified Civil Servant Teachers, Uncertified Civil Servant Teachers, Physical Education Teaching and Learning

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Pengaruh guru PNS yang sertifikasi dengan guru PNS belum Sertifikasi terhadap proses belajar. Perbandingan pembelajaran penjas guru PNS sertifikasi dengan guru PNS belum sertifikasi. Untuk Mengetahui Proses Belajar Mengajar Penjas Guru PNS Yang Sudah Sertifikasi dan Guru PNS Belum Sertifikasi Terhadap di SD Negeri Se-kecamatan Muara Sahung. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian menggunakan analisis kejadian dan fenomena. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Guru PNS penjas sertifikasi selalu berusaha meningkatkan kualitas dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di sekolah. Di lihat dari hasil diatas yang merupakan data hasil jawaban kuisisioner Guru PNS Penjas Belum Sertifikasi dari total 25 butir pertanyaan dengan 4 macam pilihan jawaban Selalu dengan 18 Jawaban, Sering (SR) dengan 6 Jawaban, Kadang-kadang (KD) 0 dengan tidak ada jawaban, dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan guru PNS penjas sertifikasi dari total 25 butir jawaban pertanyaan dengan 4 macam pilihan jawaban Selalu (SL) dengan 23 jawaban, Sering (SR) dengan 2 jawaban, Kadang-kadang (KD) 0 jawaban dengan tidak ada jawaban, dan Tidak Pernah (TP) dengan jawaban 1. Sedangkan guru PNS penjas belum sertifikasi sering berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran penjas dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di sekolah. Penelitian ini penulis hanya sebatas untuk mengetahui perbandingan guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi terhadap proses pembelajaran penjas. Penulis menyadari banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kata sempurna..

### ABSTRACT

The effect of certified PNS teachers with non-certified PNS teachers on the learning process. Comparison of physical education learning for certified PNS teachers with non-certified PNS teachers. To know about the teaching and learning process of physical education, certified civil servant teachers and non-certified civil servant teachers in public elementary schools throughout the district of Muara Sahung. The research method in this study used a qualitative descriptive approach in which the research used an analysis of events and phenomena. The research procedure was education learning meetings. Based on the results of the research that has been found, the following conclusions are drawn: PNS teachers of physical education certification always try to improve quality by utilizing all existing facilities in the school. Judging from the results above which are data from the answers to the Questionnaire for PNS Physical Education Teachers Uncertified from a total of 25 questions with 4 kinds of answer choices Always with 18 answers, Often (SR) with 6 answers, Sometimes (KD) 0 with no answers, and Never (TP). While the PNS teacher of physical education certification of a total of 25 questions answered with 4 kinds of answer choices Always (SL) with 23 answers, Often (SR) with 2 answers, Sometimes

(KD) 0 answers with no answers, and Never (TP). ) with the answer 1. Meanwhile, non-certified physical education civil servant teachers often try to improve the quality of physical education learning by utilizing all existing facilities in the school. This research is only limited to knowing the comparison of certified physical education civil servant teachers and non-certified physical education civil servants teachers to the physical education learning process. The author realizes that there are many shortcomings and is still far from perfect.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan dalam ini bagi masyarakat tergambar dari peranan Pendidikan dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang.

Pendidikan dinyatakan langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang, seperti dikemukakan oleh Redja Mudyahardjo bahwa dapat dikatakan pentingnya pendidikan adalah secara langsung mendorong perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kawasan tersebut tidak sekedar peningkatan belaka, tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dipergunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/profesional, warga masyarakat dan warga negara dan makhluk tuhan.

Sistem pendidikan nasional berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa seorang guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga pendidik yang profesional mulai dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, tidaklah terlepas dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena tujuan pendidikan merupakan tolak ukur tercapainya keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan, terdapat profesi guru yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa. tetapi ada guru yang mempunyai status berbeda yaitu guru pegawai negeri sipil (PNS) yang diangkat oleh suatu negara.

Menurut Pasal 1 Ayat 1 UU No 43 Tahun 1999 pegawai negeri merupakan sipil merupakan warga negara RI yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diberikan tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu ada juga kebijakan pemerintah tentang sertifikasi yang memberikan tunjangan jabatan sebesar satu kali gaji pokok dan tunjangan-tunjangan lain yang cukup menjanjikan.

Meskipun akhir-akhir ini ada kebijakan baru terkait dengan sertifikasi, yakni mulai dari Uji Kompetensi Awal (UKA), Uji Kompetensi (UKG), Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pemerintah melalui kementerian dan kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu guru, kebijakan tersebut antara lain dengan disahkannya undang-undang sistem pendidikan dan sertifikasi guru. Dalam kebijakan yang berkaitan dengan sertifikasi tersebut, dikemukakan bahwa untuk menjadi guru harus memiliki ijazah S-1 atau D-4 sehingga kedepan semua guru di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia diharapkan bergelar sarjana, dan bersertifikat pendidik.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Sebagai standar minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia ; yang mencakup standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dengan demikian guru yang bertugas sebagai pengelola pembelajaran dituntut memenuhi standar kompetensi dan profesionalismenya.

Hal ini mengingat betapa pentingnya strategis peran guru dalam menata isi, menata sumber belajar, mengelola pembelajar, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya lulusan yang berkualitas dan memenuhi standar nasional yang ditetapkan.

Semua dilakukan dalam rangka memberikan penghargaan terhadap profesi guru sebagai tenaga profesional, meningkatkan kesejahteraan guru, dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Perbandingan Guru PNS Yang Sudah Sertifikasi Dan Guru PNS Belum Sertifikasi Terhadap Proses Belajar Mengajar Penjas Di SD Negeri Se-Kecamatan Muara Sahung".

### Hakikat Belajar

Belajar merupakan perubahan dari pengalaman sebelumnya sedangkan Pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan. Menurut Hamalik (2014:36) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan hasil atau tujuan. Menurut Suyono dan Hariyanto dalam Fadlillah (2020:172) istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian.

Menurut Robert M. Cagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus-menerus yang bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja (Hanafy, 2014). Menurut B.F Skinner menyatakan bahwa belajar merupakan menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (reinforcement), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (funnishment) dan pujian (rewards) dari guru atas hasil belajarnya (Hanafy, 2014).

Menurut Garret Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang perangsang tertentu (Firmansyah, 2015). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilalui mendapatkan perubahan secara individu yang terus berkembang secara bertahap.

### Hakikat Pembelajaran

Menurut Muhammad Surya dalam Fadlillah (2020: 172) menjelaskan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai dari hasil pengalaman dari individu sendiri dalam interaksi dalam lingkungan nya. Menurut Hamzah dalam Fadlillah (2020:172) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta sebagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.

Menurut Hamalik (2014:57) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik didalam proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan jasmani adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan aktivitas fisik melalui aktivitas fisik peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga seperti kecerdasan, emosi, perhatian, dan kerjasama serta keterampilan. Menurut Lesmana dan Ferdima (2020:10) menyatakan pendidikan jasmani merupakan aktivitas kesegaran jasmani sebagai dasar utama manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Menurut Meimulyani dan Asep dalam Lesmana dan Perdima (2020:13) menyatakan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Dini Rosdiani (2015:1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral.

Menurut Samsudin menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pembelajarannya melalui aktifitas jasmani yang bertujuan untuk menjadikan tubuh sehat dan bugar serta meningkatkan keterampilan motorik dan menumbuhkan sikap sportif dan kecerdasan emosi (Deyatari, 2018). Menurut Nikmatorhma menyatakan bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Soalihin, 2020).



Menurut Blegur menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, dan emosional dalam rangka pendidikan nasional (Soalihin, 2020).

Menurut Meimulani dan Asep dalam Lesmana dan Perdima (2020) Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, dengan kata lain pendidikan bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidupsehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang utuh dari pendidikan secara keseluruhan yang berproses melalui pengalaman belajar.

### **Hakikat Sertifikasi Guru Dan Status Kepegawaian Guru**

#### **Pengertian Sertifikasi Guru**

Sertifikasi merupakan angin segar bagi guru dan dunia pendidikan nasional, setelah pemerintah dan DPR mengesahkan dan memberlakukan undang-undang tentang guru dan dosen bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitas melalui peningkatan kesejahteraan yang pada akhirnya diharapkan meningkat pula kualitas pendidikan nasional. Menurut E.Mulyasa dalam Murwati (2012) menyatakan bahwa sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Menurut Kusnandar dalam Murwati (2012), Sertifikasi profesi guru merupakan proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Sedangkan Menurut Martinis Yamin dalam Murwati (2012), Sertifikasi guru merupakan proses pemberian yang diberikan kepada guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pendapat para ahli diatas sertifikasi guru adalah proses standar kualifikasi diberikan kepada pendidik sebagai pengakuan sebagai guru atau dosen yang sudah profesional.

#### **Pentingnya Kompetensi Guru**

Guru atau pendidik adalah salah satu faktor eksternal lingkungan sosial. Keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih prestasinya tidak terlepas dari keberhasilan guru yang mendidiknya. Guru yang sukses mendidik, memiliki kemungkinan melahirkan peserta didik yang berprestasi, karena itu peran pihak kepala sekolah juga perlu memperhatikan mutu dan kualitas guru yang menjadi pengajar di sekolah yang dipimpinnya. Pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh guru telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru pada pasal 1 yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Hal tersebut dijelaskan secara tegas dalam peraturan menteri pendidikan nasional bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai pilar pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007).

Dalam undang-undang No :14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Gintings, 2008: 12).

#### **Kerangka Berfikir**

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik didalam proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan menguatkan kepribadian. Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan bagian yang utuh dari pendidikan secara keseluruhan yang berproses melalui pengalaman belajar. Sertifikasi guru adalah proses pemberian yang diberikan kepada guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pendapat para ahli di atas sertifikasi guru adalah proses standar kualifikasi diberikan kepada pendidik sebagai pengakuan sebagai guru dan dosen yang sudah profesional.

Guru PNS Penjas belum sertifikasi (P)  
Kepegawaian adalah yang berhubungan dengan pegawai. Menurut penjelasan umum dalam undang-undang (UU) Nomor 8 Tahun 1974 disebut bahwa yang dimaksud dengan kepegawaian adalah segala hal-

Guru PNS Penjas sertifikasi (P)  
Menurut Kusnandar dalam Murwati (2012), Sertifikasi profesi guru merupakan proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## METODE PENELITIAN

### Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian pada dasarnya menggunakan metode yang sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, Metode adalah suatu cara untuk mengimplementasikan rencana yang disusun agar tujuan penelitian tercapai. Menurut Bogdan dan Taylor (2012:4) mendefinisikan "Metode Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Johnson dan Christensen (Dalam Hunarawan:2012) karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Para ahli penelitian kualitatif memiliki pandangan bahwa hakikat realitas adalah bersifat subjektif, personal, dan merupakan hasil dari konstruksi sosial. Pemahaman tentang hakikat realitas ini berlawanan dengan penelitian kuantitatif yang memiliki keyakinan filosofis bahwa realitas objektif (penelitian yang berbeda memiliki kesimpulan yang sama terhadap objek fenomena yang dipelajari/kebenaran fenomena berada diluar subjektivitas manusia sebagai pengamat).
2. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif atau "dari bawah keatas" dalam konteks ini penelitian melahirkan teori baru atau mengembangkan teori berdasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian lapangan. Ini berarti penelitian kualitatif bersifat eksploratif disebabkan terbatasnya pengetahuan tentang suatu tema penelitian.
3. Pandangan para ahli penelitian kualitatif tentang perilaku manusia adalah bersifat dinamis, mengalir, situasional, sosial, kontekstual dan personal.
4. Tujuan penelitian kualitatif adalah deskripsi, eksplorasi, dan *discovery*.
5. Fokus penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam (ketimbang penelitian kualitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis). Dalam hal ini, penelitian kualitatif mempelajari keluasan dan kedalaman suatu fenomena untuk mengungkap secara lebih kaya dan lebih bermakna tentang suatu fenomena yang menjadi objek penelitian.
6. Hakikat observasi pada penelitian kualitatif adalah meneliti objek fenomena dalam perilaku dalam setting alamiah atau ini melakukan penelitian terhadap objek fenomena perilaku dalam konteks tempat perilaku itu terjadi.
7. Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah : wawancara mendalam, observasi partisipasi, *fieldnotes*, atau *open ended*. Data yang dikumpul dari alat pengumpul data dapat berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan dokumen-dokumen.
8. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan prosedur pengembangan pola, tema, dan ciri-ciri umum.
9. Temuan khusus dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada subjek lain dan pada tempat yang lain. Ini berarti representasi lebih dari sudut pandang dari dalam subjek (*emik*).
10. Bentuk laporan hasil penelitian kualitatif adalah bersifat naratif dengan deskripsi kontekstual dan rujukan langsung dari partisipan atau subjek penelitian.

Menurut Sudjana (2001:129) Deskriptif persentase di olah dengan cara frekuensi dibagi jumlah responden dikali 100 persen adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan**

P : Pesentase  
 F : Frekuensi  
 N : Jumlah responden  
 100 % : Bilangan Tetap

Sehingga mendapatkan hasil mengenai perbandingan guru PNS sertifikasi dan guru PNS belum sertifikasi terhadap proses belajar mengajar penjas di SD Negeri Se-Kecamatan Muara Sahung. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian menggunakan analisis kejadian dan fenomena, Prosedur penelitian dijelaskan dengan cara deskripsi selama 2 kali pertemuan pembelajaran penjas.

## HASIL

Dalam pengambilan data penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Muara Sahung tepatnya SD Negeri 77 dan SD Negeri 96 Kaur, Menggunakan cara observasi dan kuisioner yang didapat dari Guru Penjas sebagai perbandingan Proses belajar mengajar. Data yang dianalisis meliputi 3 faktor utama berupa observasi, kuisioner dan dokumentasi.

### 1. Observasi

- a. Observasi proses pembelajaran guru penjas belum sertifikasi terhadap siswa kelas V di SD Negeri 77 Kaur. Yang mana pembelajaran sudah dilakukan dengan baik yang telah sesuai dengan ketentuan tersaji pada lampiran 1.
- b. Observasi proses pembelajaran guru PNS penjas sertifikasi terhadap siswa kelas V di SD Negeri 96 Kaur. Yang mana pembelajaran sudah dilakukan dengan baik yang telah sesuai dengan ketentuan tersaji pada lampiran 1.

### 2. Kuisioner

- a. Hasil kuisioner Guru PNS belum sertifikasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan tersaji pada lampiran 3. Diketahui jawaban responden guru PNS penjas belum sertifikasi mempunyai jawaban dengan persentase sebagai berikut :

**Butir Soal 1**

Setiap mengajar saya mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran penjas ?

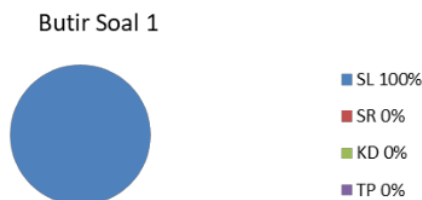
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 2 SR = 0 KD = 0 TP = 0

Rumus :  $\frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 1 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi dalam jumlah 100 % artinya guru tersebut setiap mengajar selalu mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pelajaran penjas dengan baik.

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :



Gambar 2. Diagram Butir Soal 1

### Butir Soal 2

Saya menjabarkan tujuan pembelajaran penjas khusus sendiri sesuai dengan karakter siswa ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 1 SR = 1 KD = 0 TP = 0

Rumus :  $\frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 2 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi jumlah 50 % dan guru PNS penjas belum sertifikasi memilih SR atau sering dalam jumlah 50 % artinya guru penjas PNS sertifikasi mengajar selalu menjabarkan tujuan dari pembelajaran penjas sedang kan guru penjas PNS belum sertifikasi sering menjabarkan tujuan pembelajaran

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 2



Gambar 3. Diagram Butir Soal 2

Butir Soal 3

Saya membuat perencanaan pembelajaran penjas setiap mau mengajar ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

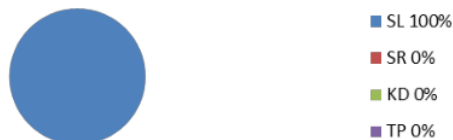
Jawaban SL = 2 SR = 0 KD = 0 TP = 0

Rumus :  $\frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 3 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi dalam jumlah 100 % artinya guru tersebut setiap pembelajaran selalu membuat perencanaan sebelum pembelajaran.

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 3



Gambar 4. Diagram Butir Soal 3

Butir Soal 4

Saya mempersiapkan sarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar penjas ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 2 SR = 0 KD = 0 TP = 0

Rumus :  $\frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 4 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi dalam jumlah 100 % artinya guru tersebut selalu mempersiapkan sarana yang dibutuhkan pada saat mengajar.

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 4



Gambar 5. Diagram Butir Soal 4

Butir Soal 5

Saya mempersiapkan rencana pembelajaran penjas ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah



Jawaban SL = 2      SR = 0      KD = 0      TP = 0

$$\text{Rumus : } \frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 5



Gambar 6. Diagram Butir Soal 5

Butir Soal 6

Saya berusaha optimal untuk mengelola proses pembelajaran penjas di kelas untuk menghasilkan output yang bermanfaat ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 2      SR = 0      KD = 0      TP = 0

$$\text{Rumus : } \frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 6 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi dalam jumlah 100 % artinya guru tersebut setiap mengajar selalu berusaha seoptimal mungkin dalam pembelajaran penjas.

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 6



Gambar 7. Diagram Butir Soal 6

Butir Soal 7

Saya berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran penjas dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di sekolah ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 1      SR = 1      KD = 0      TP = 0

$$\text{Rumus : } \frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

$$\frac{SR}{N} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 7 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi jumlah 50 % dan guru PNS penjas belum sertifikasi memilih SR atau sering dalam jumlah 50 % artinya guru penjas PNS sertifikasi mengajar selalu meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah sedang kan guru penjas PNS belum sertifikasi sering meningkatkan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran ?

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 7



Gambar 8. Diagram Butir Soal 7

## Butir Soal 8

Saya mendorong siswa-siswa untuk meningkatkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 1 SR = 1 KD = 0 TP = 0

$$\text{Rumus : } \frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{SR} = \frac{SR}{N} \times 100\% = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 8 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi jumlah 50 % dan guru PNS penjas belum sertifikasi memilih SR atau sering dalam jumlah 50 % artinya guru penjas PNS sertifikasi mengajar selalu mendorong siswa-siswanya untuk meningkatkan pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan sedang kan guru penjas PNS belum sertifikasi sering mendorong siswa-siwanya untuk mendorong pengetahuan dengan melanjutkan pendidikan ?

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 8



Gambar 9. Diagram Butir Soal 8

## Butir Soal 9

Saya berusaha mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 2 SR = 0 KD = 0 TP = 0

$$\text{Rumus : } \frac{SL}{N} \times 100\% = \frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 9 menunjukan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi dalam jumlah 100 % artinya guru tersebut setiap mengajar selalu mengembangkan rasa tanggung jawab belajar siswa.

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 9



Gambar 10. Diagram Butir Soal 9

## Butir Soal 10

Saya memasuki kelas untuk mengajar tepat waktu ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 2      SR = 0      KD = 0      TP = 0

$$\text{Rumus : } \frac{SL \times 100\%}{N} = \frac{2 \times 100\%}{2} = 100\%$$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 10 menunjukkan bahwa, yang memilih SL atau selalu adalah guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi dalam jumlah 100 % artinya guru tersebut setiap memasuki kelas selalu tepat waktu ?

Keterangan Dalam Bentuk Diagram :

Butir Soal 10



Gambar 11. Diagram Butir Soal 10

#### Butir Soal 11

Saya mengakhiri kegiatan mengajar di kelas untuk lebih cepat dari waktu yang ditentukan ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Jawaban SL = 0      SR = 0      KD = 0      TP = 2

$$\text{Rumus : } \frac{TP \times 100\%}{N} = \frac{2 \times 100\%}{2} = 100\%$$

Berdasarkan Pada dua data responden pada butir soal no 11 menunjukkan bahwa, yang memilih TP atau tidak pernah adalah guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi dalam jumlah 100 % artinya guru tersebut setiap mengajar tidak pernah mengakhiri kelas lebih cepat dari seharusnya.

### 3. Dokumentasi

Data Pendukung selama penelitian telah dilakukan mendapatkan daftar hadir kelas V dan daftar hasil nilai ulangan harian kelas V di SD Negeri 77 Kaur dan SD Negeri 96 Kaur.

**Tabel 1. Daftar Hadir Siswa SD Negeri 77 Kaur**

No	Nama	Jenis Kelamin	Kamis 1 Oktober 2021	Kamis 7 Oktober 2021
1.	Andika Dwi Pangestu	L	Hadir	Hadir
2.	Andika Pratama	L	Hadir	Hadir
3.	Abtu Febrika	L	Hadir	Hadir
4.	Artika Dina Arian Dani	P	Hadir	Hadir
5.	Aspriyanto	L	Hadir	Hadir
6.	Dewi Arlini	P	Hadir	Hadir
7.	Dwi Rianto	L	Hadir	Hadir
8.	Dzaki Naupal Pratama	L	Hadir	Hadir
9.	Pajar Hardianto	L	Hadir	Hadir
10.	Hinto Indaputra Jaya	L	Hadir	Hadir
11.	Jufira Firnanda	L	Hadir	Hadir
12.	Kyvin Atmasa	L	Hadir	Hadir
13.	Miliza Fitri	P	Hadir	Hadir
14.	Mis Alip	P	Hadir	Hadir
15.	Muhamad Akbar	L	Hadir	Hadir
16.	Ria Amelia	P	Hadir	Hadir

17.	Siska Yulistasari	P	Hadir	Hadir
18.	Sintyapurnama Sari	P	Hadir	Hadir

## a. Daftar Hadir Siswa SD Negeri 77 Kaur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hari Kamis 1 Oktober 2021 dan Kamis 7 Oktober 2021 semua siswa kelas di SD Negeri 77 Kaur Semua hadir pada saat penelitian dengan siswa laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 7 orang dengan jumlah 18 siswa.

**Tabel 2. Daftar Hadir Siswa SD Negeri 96 Kaur**

No	Nama	Jenis Kelamin	Sabtu 3 Oktober 2021	Sabtu 9 Oktober 2021
1.	Anugerah Tri ardila	L	Hadir	Hadir
2.	Ardan zoni	L	Hadir	Hadir
3.	Alpian Ramadan	L	Hadir	Hadir
4.	Charis lesmana	L	Hadir	Hadir
5.	Delti ferva dia sari	P	Hadir	Hadir
6.	Feby anka karomah	P	Hadir	Hadir
7.	Heru pratama	L	Hadir	Hadir
8.	Kirana tantri	P	Hadir	Hadir
9.	Liza pama yanti	P	Hadir	Hadir
10.	M. fasha atharaziq	L	Hadir	Hadir
11.	Rafa tian pramtama	L	Hadir	Hadir
12.	Riski aditio	L	Hadir	Hadir
13.	Sakina asdania	P	Hadir	Hadir
14.	Siti aliza sari	P	Hadir	Hadir
15.	Yesi lestari	P	Hadir	Hadir
16.	Yudi radiansyah	L	Hadir	Hadir

## c). Hasil Belajar siswa

Berdasarkan hasil belajar yang didapatkan pada saat penelitian pembelajaran yang telah dilakukan di SD Negeri 77 Kaur dan SD Negeri 96 Kaur sebagai berikut :

**Tabel 3. Daftar Nilai Ulangan Harian Penjas SD Negeri 77 kaur**

No	Nama	Jenis Kelamin	Daftar Nilai Ulangan Harian
1.	Andika Dwi Pangestu	L	70
2.	Andika Pratama	L	75
3.	Abtu Febrika	L	70
4.	Artika Dina Arian Dani	P	70
5.	Aspriyanto	L	70
6.	Dewi Arlini	P	75
7.	Dwi Rianto	L	70
8.	Dzaki Naupal Pratama	L	75
9.	Pajar Hardianto	L	70
10.	Hinto Indaputra Jaya	L	75
11.	Jufira Firnanda	L	70
12.	Kyvin Atmasa	L	70
13.	Miliza Fitri	P	75
14.	Mis Alip	P	70
15.	Muhamad Akbar	L	70
16.	Ria Amelia	P	70
17.	Siska Yulistasari	P	70
18.	Sintyapurnama Sari	P	70
Rata-Rata			71,39

Daftar Hasil Ulangan Harian Penjas SD Negeri 77 kaur



Dilihat pada tabel 3 yang merupakan data hasil nilai belajar ulangan harian pelajaran pendidikan jasmani kelas V di SDN 77 Kaur didapat nilai tertinggi 75 dan terendah 70 dengan rata-rata 71,39 dari 18 siswa.

**Tabel 4. Daftar Nilai ulangan harian penjas di SD Negeri 96 Kaur**

No	Nama	Jenis Kelamin	Daftar Nilai Ulangan Harian
1.	Anugerah Tri ardila	L	75
2.	Ardan zoni	L	70
3.	Alpian Ramadan	L	70
4.	Charis lesmana	L	75
5.	Delti ferva dia sari	P	70
6.	Feby anka karomah	P	70
7.	Heru pratama	L	70
8.	Kirana tantri	P	70
9.	Liza pama yanti	P	75
10.	M. fasha atharaziq	L	70
11.	Rafa tian pramtama	L	75
12.	Riski aditio	L	70
13.	Sakina asdania	P	75
14.	Siti aliza sari	P	75
15.	Yesi lestari	P	70
16.	Yudi radiansyah	L	75
Rata-Rata			72,19

## 2. Daftar Nilai Ulangan Harian Penjas SD Negeri 96 Kaur

Dilihat pada tabel 4. yang merupakan data hasil nilai belajar ulangan harian pelajaran pendidikan jasmani kelas V di SD Negeri 96 Kaur didapat nilai tertinggi 75 dan terendah 70 dengan rata-rata 72,19 dari 18 siswa.

## PEMBAHASAN

### Hasil Data Persentase Deskriptif

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dalam penelitian terhadap Guru Penjas PNS sertifikasi terhadap jawaban kuisioner yang dipilih adalah Selalu (SL) 23, Sering (SR) 1, Kadang-kadang (KD) 0 jawaban dan Tidak pernah (TP) 1 jawaban dengan semua kuisioner yang telah dijawab. Sedangkan hasil lain telah ditemukan dalam penelitian terhadap guru PNS penjas belum sertifikasi terhadap jawaban kuisioner yang dipilih adalah Selalu 18 jawaban, Sering (SR) 4 jawaban, Kadang-kadang 0 jawaban dan Tak pernah (TP) 1 jawaban dari kuisioner yang telah dijawab.

Jadi hasil analisis yang didapat dari hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan persepsi antara guru PNS penjas sertifikasi dan guru penjas PNS belum sertifikasi terhadap proses pembelajaran penjas sedikit berbeda yang mana guru PNS penjas sertifikasi lebih banyak selalu 23 jawaban, sering 1 jawaban, kadang-kadang 0 jawaban dan tidak pernah 1 jawaban dengan menjawab total 25 butir pertanyaan. Sementara itu guru PNS penjas PNS belum Sertifikasi dengan selalu 18 jawaban, sering 24 jawaban, kadang-kadang 0 dan 1 tidak pernah dengan menjawab total 25 butir pertanyaan.

Kepegawaian adalah yang berhubungan dengan pegawai. Menurut penjelasan umum dalam undang-undang (UU) Nomor 8 Tahun 1974 disebut bahwa yang dimaksud dengan kepegawaian adalah segala hal-hal mengenai kedudukan, kewajiban, hak dan pembinaan pegawai negeri. Status kepegawaian pada guru terdapat didalam PP No. 38 Tahun 1992, tentang tenaga pendidik. Menurut Kusnandar, Sertifikasi profesi guru merupakan proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

Hasil analisis yang didapat dalam penelitian ini menunjukan persepsi yang sangat baik pada proses pembelajaran penjas yang dilakukan oleh guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi terhadap proses pembelajaran penjas di SD Negeri Se-Kecamatan Muara Sahung, akan tetapi guru PNS yang telah mendapatkan sertifikasi lebih meningkatkan kualitas pembelajaran penjas dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di sekolah dibandingkan dengan yang guru PNS penjas belum sertifikasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Guru PNS penjas sertifikasi selalu berusaha meningkatkan kualitas dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di sekolah sedangkan guru PNS penjas belum sertifikasi sering berusaha meningkatkan

kualitas pembelajaran penjas dengan memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di sekolah, dari persepsi jawaban ini dapat disimpulkan bahwa guru PNS penjas sertifikasi selalu lebih berusaha menekankan kualitas pembelajaran penjas dengan memanfaatkan seluruh fasilitas di sekolah dibandingkan dengan guru PNS penjas belum sertifikasi.

### Saran

Seterusnya setelah melihat hasil penelitian di atas maka dari itu saya memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran penjas berupa :

Penelitian saya ini hanya sebatas untuk mengetahui perbandingan guru PNS penjas sertifikasi dan guru PNS penjas belum sertifikasi terhadap proses pembelajaran penjas. Penulis menyadari banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran untuk membangun penyelesaian yang terbaik kedepannya.

1. Bagi peneliti selanjut hendaknya bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi berikutnya supaya penelitian seterusnya lebih baik lagi. Kepada guru penjas agar dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yang ada dan dapat memberikan pelajaran pendidikan jasmani secara baik supaya mendapat kualitas pembelajaran yang tujuan terdapat pada pendidikan

### DAFTAR PUSTAKA

1. Safitri mayu nastiti. 2016. *Perbedaan Kinerja Guru Berdasarkan Status Kepegawaian PNS dan non PNS di SMA Negeri Se-kabupaten Rembang*. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.
2. Fidmawan hadriastika dedi 2013. *Perbandingan Kinerja Guru Yang Sudah Lulus Sertifikasi Dan Yang Belum Sertifikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jamani di SMP Negeri Kabupaten Bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Agus kristiyanto. 2008. *Merancang Model Pembelajaran Paikem Pendidikan Jasmani*. Makalah.
4. Octavia a. Shilphy. 2020. *Etika Profesi guru*. Ciamis : Cv Budi Utama.
5. Soalihin Imam. 2020. *Analisis Pembelajaran Penjaskes Kelas V Materi Variasi Gerak Dasar Melompat Di SD Muhammadiyah 4 Batu*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Mulyasa. 2017. *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
7. Fadlillah. 2014. *Implementas kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Jogjakarta : AR-RUS MEDIA.
8. Sujana, & ibrahim. (1989). *Metode Penelitian Deskriptif*. in Sujana, & ibrahim, *Metode Penelitian Deskriptif* (p.65). Jakarta : Cinthia Mornis Sartono.
9. Murwati Hesti. 2012. *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di SMK Negeri Se-surakarta*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
10. Deyatari Trilya. 2018. *Pengembangan Media Raket Sebagai Sarana Pembelajaran Gerak Dasar Lempar Lembing Pada Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
11. Hanafy sain Muh. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran" dalam *jurnal Ilmu tarbiyah dan Keguruan*. Vol 17. Nomor 3 (halaman 66-79). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
12. Lesmana, Perdima . 2020. *Panduan Guru Pendidikan Jasmani Dan Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita)*. Bengkulu : ELMARKAZI.
13. Firmansyah Dani. 2015. "Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar Terhadap hasil belajar matematika" dalam *jurnal Pendidikan*. Vol 3. Nomor 1 (halaman ISSN 2338-2996). Jawa Barat: Universitas Singaperbangsa Karawang.
14. Maksum Ali. 2012. *"Metodelogi Penelitian Dalam Olahraga"*. Surabaya : Unesa University Press 2012.
15. Fauzi Ahmad. 2012. *Perbedaan Kinerja Guru PNS Dengan Guru Non PNS Di SD Negeri Se-Desa Putatsari*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
16. Rasyid Abdul Mukhtar. 2014. "Perbedaan Motivasi Mengajar Guru Yang Sudah Sertifikasi Dengan Guru Yang Belum Bersertifikasi Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 7 Dan Delapan Negeri Kota Padang". Dalam *jurnal bahana manajemen pendidikan*. Vol 2 nomor 1. (halaman 431-439). Padang : Universitas Negeri Padang.
17. Cholis Nur Ahmad. 2020. *Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Klaten : Universitas Widya Dharma Klaten.
18. Rahmad Abdul. 2010. *Pengantar pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung : MQS Publising.
19. Fadlillah. 2014. *Implementas kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Jogjakarta : AR-RUS MEDIA.

20. Gintings, Abdorrahman. 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora.  
<https://media.neliti.com/media/publications/195160-ID-kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-motiv.pdf>
21. Prijanto, Jossapat Hendra. 2015. "Kompetensi Kepribadian Guru dan Relevansi Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas" dalam *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 5, No. 2. Tangerang Banten: Universitas Peita Harapan.  
<https://jurnal.makmalpendidikan.net>.

# Comparison of Certified Civil Servant Teachers and Uncertified Civil Servant Teachers on the Physical Education Teaching and Learning Process in Public Elementary Schools in Muara Saung District

## ORIGINALITY REPORT

26%  
SIMILARITY INDEX

23%  
INTERNET SOURCES

12%  
PUBLICATIONS

14%  
STUDENT PAPERS

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%  
★ etheses.iainponorogo.ac.id  
Internet Source

Exclude quotes    On  
Exclude bibliography    On

Exclude matches    < 20 words



# Comparison of Certified Civil Servant Teachers and Uncertified Civil Servant Teachers on the Physical Education Teaching and Learning Process in Public Elementary Schools in Muara Saung District

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14